

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

Edwin Dilla Septiana*)

Budi Wahono)**

Arini Fitri Mustapita*)**

Email : edillaseptiana@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to examine the effect of world oil prices, world gold prices and inflation on the composite stock price index on the Indonesian stock exchange. The population used in this study are companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) from the period 2018-2020. The sample selection in this study used purposive sampling technique. The number of samples used is 36 data. The sampling criteria are based on data entered on the Indonesia Stock Exchange from the period 2018-2020. The results of this study indicate that (1) World Oil Prices, World Gold Prices and Inflation simultaneously have an effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (2) The World Oil Price partially has a significant positive effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (3) The Gold Price partially has a negative and insignificant effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (4) Inflation partially has a positive and insignificant effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period.

Keywords : World Oil Price, World Gold Price, Inflation, Composite Stock Price Index

Pendahuluan

Latar Belakang

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia sangat fluktuatif. Trend indeks harga saham ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi di suatu negara. Peningkatan tren indeks harga saham mengindikasikan bahwa negara tersebut dalam kondisi yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika tren harga saham turun maka hal tersebut bisa mengasumsikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan atau buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham di suatu negara. Faktor – faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi (Dewi, 2019). Menurut (Situmorang, 2008), pasar modal merupakan perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stoks*) maupun utang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh harga minyak, harga emas dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Bagaimana pengaruh harga minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Bagaimana pengaruh harga emas terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga minyak, harga emas dan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga minyak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan tentang pengaruh harga minyak, harga emas, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat Praktis antara lain 1) Bagi Perusahaan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham di BEI. 2) Bagi Investor atau Pemodal diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber bagi investor dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi. 3) Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang harga minyak, harga emas, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Witjaksono, 2010 melakukan penelitian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, indeks nikkei 225, dan indeks do jones terhadap IHSG. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG.

Dalam penelitian (Sartika, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian bersama – sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Index. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Index.

Dalam penelitian (BASIT, 2020) melakukan penelitian tentang pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2016-2019. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari uji T statistik dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel harga emas tidak berpengaruh terhadap IHSG periode 2016-2019. Adapun hasil uji F statistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG periode 2016-2019. Sedangkan dari uji koefisien determinasi variabel emas dunia dan minyak dunia dapat mempengaruhi IHSG periode 2016-2019 sebesar 75%. Sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Dalam (Miyanti, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh suku bunga *the fed*, harga minyak dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa suku bunga *the fed* berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Pengaruh positif antara suku bunga *the fed* terhadap harga saham terjadi karena kenaikan suku bunga *the fed* sebesar 0,25% dinilai tidak terlalu signifikan oleh investor jika dibandingkan dengan peluang investasi di pasar saham Indonesia yang dinilai masih sangat menjanjikan yang ditunjang juga dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang positif. Harga minyak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Hal ini berarti kenaikan harga minyak mentah (*crude oil*) akan mengakibatkan penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teori

Pasar Modal

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Harga Minyak

Minyak bumi dalam bahasa latin disebut *petroleum*. *Petroleum* terdiri dari dua kata yaitu: *Petrus (coral)* dan *oleum (petroleum)*. Secara linguistik, bila digunakan secara kombinasi berarti minyak dari tumpukan karang. Julukan lain untuk minyak adalah emas hitam.

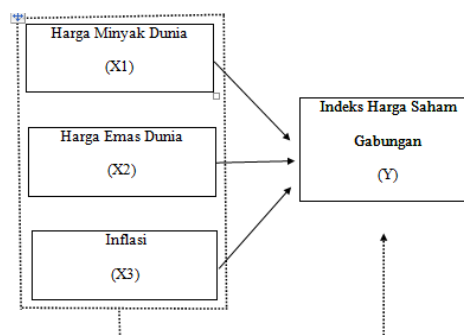
Harga Emas

Harga emas dalam negeri mengacu pada harga emas internasional yang dikonversi dari dolar AS ke mata uang rupiah Indonesia. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sangat mempengaruhi perubahan harga emas domestik. Umumnya, pada saat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah, harga emas lokal akan tinggi atau naik. Sebaliknya jika rupiah menguat, harga emas lokal cenderung turun.

Inflasi

Menurut Murni (2013:202), Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai Inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang – barang lain.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Harga minyak dunia, harga emas dunia, dan inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI
H2 : Harga minyak berpengaruh terhadap indeks harga saham di BEI
H3 : Harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham di BEI
H4 : Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham di BEI

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif – *eksplanatory research*, guna mengetahui hubungan dan pengaruh variabel harga minyak, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 melalui situs www.indexmundi.com/commodities, <http://finance.yahoo.com>, dan www.bi.go.id.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai bulan Februari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari periode tahun 2018-2020.

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposing sampel yang berjumlah 36 data. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu berdasarkan data-data yang masuk di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan tren harga saham dalam suatu periode waktu.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- 1) **Harga Minyak** : Fluktuasi harga minyak sangat penting bagi investor, karena minyak telah menjadi sumber energi terpenting di semua negara di dunia saat ini. Pada dasarnya, perubahan harga komoditas bergantung pada penawaran dan permintaan dari komoditas itu sendiri.
- 2) **Harga Emas** : Menurut Mariani (2010), Emas adalah standar keuangan yang ditentukan oleh berbagai bentuk negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia.
- 3) **Inflasi** : Samuelson dan Nordhaus (2005), Inflasi adalah suatu keadaan dari kenaikan harga pada umumnya. Menurut Murni (2013:202), Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus menerus.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06033250
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,073
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi yang di peroleh $0.128 > 0,05$ artinya dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,916	,836		10,667	,000		
	MINYAK	,211	,048	,607	4,395	,000	,535	1,869
	EMAS	-,150	,096	-,221	-1,563	,128	,511	1,957
	INFLASI	,059	,048	,130	1,219	,232	,899	1,113
a. Dependent Variable: IHSG								

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mendapatkan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,546	,399		1,369
	MINYAK	-,023	,023	-,232	,331
	EMAS	-,055	,046	-,290	,237
	INFLASI	-,018	,023	-,145	,430
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 pengujian Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa nilai sig semua variabel bebas tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Harga

Minyak Sig. 0,331 Harga Emas Sig. 0,237 dan Inflasi Sig. 0,430 dapat disimpulkan bahwa data non heterokedastisitas. Dari nilai signifikansi semua variabel independen dapat diketahui bahwa masing-masing dari variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,673	,643	,06310	1,829
a. Predictors: (Constant), INFLASI, MINYAK, EMAS					
b. Dependent Variable: IHSG					

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa angka D-W sebesar 1,829, sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi dan jumlah data (n) = 36, k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2953 dan dU sebesar 1,6539, diperoleh nilai $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,6539 < 1,829 < 2,3461$ maka hasilnya tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,916	,836		10,667	,000
	MINYAK	,211	,048	,607	4,395	,000
	EMAS	-,150	,096	-,221	-1,563	,128
	INFLASI	,059	,048	,130	1,219	,232
a. Dependent Variable: IHSG						

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linier sebagai berikut : $Y = 8,916 + 0,211\text{Minyak} - 0,150\text{Emas} + 0,059\text{Inflasi} + e$.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,262	3	,087	21,976	,000 ^b
	Residual	,127	32	,004		
	Total	,390	35			
a. Dependent Variable: IHSG						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, MINYAK, EMAS						

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t

Tabel 4.12 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,916	,836		10,667
	MINYAK	,211	,048	,607	4,395
	EMAS	-,150	,096	-,221	1,563
	INFLASI	,059	,048	,130	1,219

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari 4.10 hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Harga Minyak Dunia memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dimana terdapat kesimpulan secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika variabel harga minyak dunia meningkat maka akan berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham gabungan.
2. Harga Emas Dunia memiliki nilai sig sebesar $0,128 > 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika variabel harga emas dunia meningkat maka tidak berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham gabungan.
3. Inflasi memiliki nilai sig sebesar $0,232 > 0,05$, maka dimana terdapat kesimpulan secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika variabel inflasi meningkat maka tidak berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham gabungan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,673	,643	,06310

a. Predictors: (Constant), INFLASI, MINYAK, EMAS
b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,643. Artinya pada penelitian ini variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 64,3% sedangkan sisanya sebesar 36,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika semua variabel independen mengalami peningkatan maka akan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian menunjukan bahwasannya Harga Minyak Dunai X_1 dan Harga Emas Dunia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Inflasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini Harga Minyak Dunai, Harga Emas Dunia dan Inflasi berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan, artinya variabel tersebut bisa dijadikan untuk melihat dan mengestimasi Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil diatas diharapkan perusahaan dapat melihat variabel Harga Minyak Dunai, Harga Emas Dunia dan Inflasi saat akan melakukan investasi di perusahaan.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Sedangkan secara parsial variabel X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini masih terbatas, karena peneliti hanya menggunakan periode tahun 2018-2020. Hal ini menjadikan beberapa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel harga minyak dunia, harga emas dunia dan inflasi, karena masih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, agar perusahaan kedepannya bisa menangani faktor – faktor tersebut dengan baik.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menambahkan variabel – variabel yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan lebih banyak lagi, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti variabel harga minyak dunia, harga emas duni dan inflasi.

Daftar Pustaka

- Anoraga. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BASIT, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.89>
- Darmaji. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi. (2019). No Title. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Gumilang. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1–9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/586>
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim. (2009). *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miyanti. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Munawaroh. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 27–36.
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sapitri. (2019). *DUNIA DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2019*.
- Sartika. (2017). Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 285–294.
- Situmorang, S. . (2008). *Analisis Data Penelitian* (Cetakan Ke). Medan: USU Press.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi ke 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjiptono, D. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Witjaksono. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Tesis Universitas Diponegoro*.

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.indexmundi.com/commodities

Edwin Dilla Septiana* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Budi Wahono** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Arini Fitria Mustafita*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma